

## IMPLEMENTASI MEDIA MASSA DALAM KOMUNIKASI POLITIK

Ahmad Sampurna<sup>1</sup>, Najwa Ulfi Rahmi<sup>2</sup>, Dhea Aftariza<sup>3</sup>, Heri Ernanda Pandiangan<sup>4</sup>

Email: [ahmadsampurna@uinsu.ac.id](mailto:ahmadsampurna@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [najwaulfi89@gmail.com](mailto:najwaulfi89@gmail.com)<sup>2</sup>, [aftarizad@gmail.com](mailto:aftarizad@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hpandiangan4@gmail.com](mailto:hpandiangan4@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Abstrak:** Dalam membentuk pola pikir ataupun pola kebiasaan suatu masyarakat, media massa masih memiliki peran sentral didalamnya. Penyebaran informasi politik melibatkan berbagai saluran komunikasi, termasuk media massa tradisional dan digital, serta komunikasi interpersonal. Media massa tidak hanya mendistribusikan berita dan analisis politik tetapi juga membingkai isu-isu politik dengan cara tertentu yang dapat mempengaruhi persepsi dan opini publik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (Kajian Keperpustakaan) dan observasi dengan tujuan untuk mengembangkan konsep mendalam terkait masalah yang dibahas pada penelitian.

**Kata Kunci:** Pola pikir masyarakat, Media massa, Pola kebiasaan masyarakat.

**Abstract:** In shaping the mindset or habit patterns of a society, mass media still has a central role in it. The dissemination of political information involves various communication channels, including traditional and digital mass media, as well as interpersonal communication. The mass media not only distributes news and political analysis but also frames political issues in a certain way that can influence public perception and opinion. In this study, researchers used a qualitative research method with a library research approach and observation with the aim of developing in-depth concepts related to the issues discussed in the study.

**Keywords:** Society's mindset, mass media, community habit patterns.

### PENDAHULUAN

Dalam membentuk pola pikir ataupun pola kebiasaan suatu masyarakat, media massa masih memiliki peran sentral didalamnya. Dalam era disrupsi digital sekarang ini, media massa mampu digunakan sebagai alat dalam membentuk opini public dan identitas politik individu. Salah satu bentuk media massa yang paling berpengaruh adalah berita politik, terkhusus dalam perihal pemberitaan politik kontroversial. (Lestari, 2022)

Dalam riset yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi pada Tahun 2021, ditemukan bahwasanya media massa memiliki pengaruh yang cukup besar di masyarakat. 73% masyarakat memilih media sosial sebagai media sumber informasi, 59,7% masyarakat memilih televisi sebagai media sumber informasi, 26,7% masyarakat memilih berita online sebagai media sumber informasi, 13,9% masyarakat memilih situs resmi pemerintah sebagai sumber informasi, 4% masyarakat memilih media cetak sebagai sumber informasi, dan 4% masyarakat memilih radio sebagai media sumber informasi. (Annur, 2022)

Pada penelitian ini berfokus kepada media cetak dalam memberikan sarana dalam pelaksanaan komunikasi politik. Pemberitaan yang terbit dalam media cetak dapat mempengaruhi pembaca sehingga mampu memberikan sudut pandang baru ataupun opini politik tertentu. Media cetak masih tergolong kedalam media massa yang mendapatkan presentase kepercayaan masyarakat terhadap berita-berita yang tertulis di media cetak tersebut. (Choliq, 2023)

Sejak awal kemunculannya, media cetak seperti surat kabar dan majalah telah menjadi pilar utama dalam penyebaran berita, analisis, dan opini publik. Keunggulan utama media cetak terletak pada kemampuan untuk menyediakan laporan yang terverifikasi dan analisis mendalam yang sering kali tidak ditemukan dalam media elektronik atau digital. Dengan standar jurnalisme yang ketat dan proses penyuntingan yang cermat, media cetak membangun kredibilitas dan kepercayaan di kalangan

pembacanya. (Rohmadi, 2023)

Selain itu, media cetak berfungsi sebagai penjaga demokrasi dengan melakukan investigasi yang mendalam dan melaporkan pelanggaran yang mungkin terjadi dalam pemerintahan atau sektor swasta. Editorial dan kolom opini dalam media cetak juga memberikan ruang bagi debat publik yang sehat dan konstruktif, memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam diskusi yang memperkaya pemahaman mereka tentang isu-isu penting. (Rohmadi, 2023)

Meskipun menghadapi tantangan dari berkembangnya media digital, media cetak terus mempertahankan relevansinya dengan beradaptasi dan menyajikan konten yang berkualitas tinggi, yang menjadi dasar bagi masyarakat yang terinformasi dan demokratis.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (Kajian Keperpustakaan) dan observasi dengan tujuan untuk mengembangkan konsep mendalam terkait masalah yang dibahas pada penelitian. Penelitian kualitatif membutuhkan pendalaman definisi sebagai data yang diperlukan. Oleh karena itu, untuk memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber seperti artikel, jurnal, buku-buku yang relevan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis komparatif antara berbagai kasus pemberitaan politik untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan perbedaan dalam pembentukan opini politik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi politik adalah disiplin ilmiah yang mempelajari bagaimana informasi politik diproduksi, disebarkan, dan dipahami oleh berbagai pihak dalam masyarakat. Bidang ini menggabungkan elemen-elemen dari ilmu politik, komunikasi, sosiologi, psikologi, dan media studies untuk menganalisis interaksi antara pelaku politik, media, dan masyarakat. Produksi informasi politik melibatkan proses di mana aktor politik menghasilkan pesan yang ditujukan kepada publik, seperti pidato, kampanye iklan, debat, wawancara, dan pernyataan resmi (Bonaraja Purba et al., 2021). Pesan-pesan ini sering dirancang secara strategis untuk mempengaruhi opini publik, mendapatkan dukungan politik, atau mengadvokasi kebijakan tertentu, dengan teori framing dan agenda setting menjadi konsep penting dalam memahami cara informasi politik diproduksi dan dikomunikasikan.

Penyebaran informasi politik melibatkan berbagai saluran komunikasi, termasuk media massa tradisional dan digital, serta komunikasi interpersonal. Media massa tidak hanya mendistribusikan berita dan analisis politik tetapi juga mbingkai isu-isu politik dengan cara tertentu yang dapat mempengaruhi persepsi dan opini publik. Pemahaman dan penerimaan informasi politik oleh masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, afiliasi politik, nilai-nilai budaya, dan keterlibatan politik. Teori spiral of silence menjelaskan bagaimana individu mungkin memilih untuk tidak menyuarakan opini politik mereka jika merasa pandangan mereka adalah minoritas, sementara teori selective exposure menunjukkan bahwa individu cenderung mencari informasi yang sesuai dengan keyakinan politik mereka, yang dapat memperkuat bias dan polarisasi politik. (Nursaidah, 2023).

Media memiliki efek signifikan dalam komunikasi politik, baik dalam jangka pendek, seperti perubahan opini publik setelah debat politik, maupun jangka panjang, seperti pembentukan sikap dan keyakinan politik melalui paparan berita yang berulang. Penelitian juga menunjukkan bahwa media dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik, seperti meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemilihan umum atau mobilisasi pemilih melalui kampanye media. Media sosial telah mengubah lanskap komunikasi politik secara drastis. (Napitupulu, 2023).

Platform seperti Twitter, Facebook, dan Instagram memungkinkan politisi dan partai politik untuk berkomunikasi langsung dengan pemilih, menghindari filter media tradisional, menciptakan peluang untuk interaksi yang lebih personal dan segera, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait penyebaran disinformasi dan polarisasi opini.

### **1. Penerapan Media Massa Sebagai Sarana Komunikasi Politik**

Penerapan media massa sebagai sarana komunikasi politik memainkan peran yang sangat penting dalam masyarakat modern. Media massa, termasuk surat kabar, majalah, dan platform cetak lainnya, berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah, politisi, dan publik.

Melalui media, informasi mengenai kebijakan publik, kampanye politik, dan isu-isu sosial disampaikan kepada masyarakat luas. Media cetak memberikan ruang bagi politisi untuk menyampaikan pesan mereka melalui wawancara, kolom opini, dan iklan politik, memungkinkan mereka untuk menjangkau pemilih secara efektif. Selain itu, media massa berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang proses politik, meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik dalam demokrasi (Napitupulu, 2023).

Dengan menyajikan berita dan analisis yang mendalam, media massa membantu masyarakat untuk memahami isu-isu kompleks dan membentuk opini yang berdasarkan informasi yang akurat. Media juga bertindak sebagai pengawas pemerintah, dengan melakukan investigasi dan melaporkan pelanggaran, sehingga memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintahan.

### **2. Peran Media Massa Cetak Dalam Mempengaruhi Opini Politik**

Media massa cetak memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi opini politik masyarakat. Salah satu cara utamanya adalah melalui pembentukan agenda, di mana media memiliki kemampuan untuk menentukan isu-isu yang penting dan harus mendapat perhatian publik. Dengan menyoroti isu-isu tertentu di halaman depan atau memberikan ruang yang lebih besar, media dapat mempengaruhi agenda publik dan, pada akhirnya, agenda politik. Selain itu, cara media menyajikan dan membingkai berita juga mempengaruhi persepsi pembaca (Nur Arifin, 2023). Pemilihan kata, sudut pandang, dan konteks yang diberikan dapat membentuk bagaimana suatu isu dipahami oleh masyarakat, sehingga cara media melaporkan konflik politik atau kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi pandangan publik terhadap isu tersebut.

Media cetak sering dianggap lebih kredibel dibandingkan dengan beberapa bentuk media lainnya karena proses penyuntingan yang ketat dan standar jurnalisme yang tinggi. Kepercayaan ini membuat pembaca lebih cenderung menerima informasi yang disajikan sebagai fakta, yang pada gilirannya mempengaruhi opini mereka. Selain itu, media cetak sering kali menjadi sarana bagi politisi dan partai politik untuk menyampaikan pesan dan kampanye mereka. Iklan politik, kolom opini, dan artikel-artikel yang mendukung atau mengkritik kandidat tertentu dapat mempengaruhi pilihan politik pembaca (Cholique, 2023).

Media cetak juga menawarkan analisis yang lebih mendalam dan investigatif dibandingkan dengan media elektronik yang seringkali hanya memberikan berita singkat. Artikel panjang dan investigasi dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang isu-isu politik, sehingga membantu pembaca membentuk opini yang lebih matang dan berdasarkan informasi yang lebih lengkap. Selain itu, media cetak memiliki kapasitas untuk membentuk narasi jangka panjang mengenai politik dan kebijakan publik. Editorial, artikel analisis, dan laporan khusus yang konsisten mengenai isu tertentu dapat menciptakan dan mengokohkan narasi yang mempengaruhi pandangan politik pembaca dalam jangka panjang (Rohmadi, 2023).

Media cetak juga berperan dalam mendidik publik mengenai proses politik dan pentingnya partisipasi dalam demokrasi. Dengan memberikan informasi yang akurat dan menyeluruh, media membantu meningkatkan literasi politik masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi opini dan partisipasi politik mereka (Cholique, 2023). Contoh nyata dari pengaruh media cetak dalam politik termasuk editorial dan endorsement surat

kabar besar dalam pemilu di Amerika Serikat, peran media cetak dalam mengkritik rezim Orde Baru dan mendorong gerakan reformasi di Indonesia pada akhir 1990-an, serta pengaruh surat kabar di Inggris dalam membentuk opini publik mengenai Brexit. Semua ini menunjukkan betapa pentingnya media cetak dalam kehidupan politik dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi arah dan kualitas demokrasi.

## **KESIMPULAN**

Komunikasi politik adalah bidang yang kompleks dan multifaset yang memerlukan pemahaman tentang berbagai teori dan praktik. Produksi, penyebaran, dan pemahaman informasi politik adalah proses yang saling terkait yang membentuk dinamika politik dalam masyarakat. Dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam media, komunikasi politik terus berevolusi, menuntut analisis dan pemahaman yang berkelanjutan dari para ilmuwan politik dan praktisi komunikasi.

Di era digital, meskipun media elektronik dan media sosial semakin dominan, media cetak tetap mempertahankan peran pentingnya dengan menyediakan konten yang terverifikasi dan mendalam, yang seringkali tidak ditemukan dalam platform media lainnya. Dengan demikian, media massa cetak terus menjadi alat yang vital dalam komunikasi politik, membentuk opini publik, dan mendukung proses demokrasi yang sehat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annur, C. M. (2022). Survei KIC: Mayoritas Masyarakat Indonesia Mengakses Informasi di Media Sosial.
- Bonaraja Purba, A. R. B., Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, Unang Toto Handiman Yuliyanto Budi Setiawan, Puji Hastuti, Marthinus Ismail Rahman Tanjung, Kharis Fadlullah Hana Sutiyana Fachrudin, J., & Penerbit. (2021). Pengantar ilmu komunikasi. In Pengantar Ilmu Komunikasi (Vol. 4, Nomor 2021).
- Choliq, A. (2023). Disrupsi Digital Sebagai Ancama Eksistensi Media Cetak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2).
- Lestari, W. D. (2022). Konstruksi Identitas Politik Dalam Media Massa Studi Kasus Pada Pemberitaan Politik Kontroversial. 1–13.
- Napitupulu, A. W. R. (2023). Analisis Peran Media Massa Dalam Pemilu : Implikasi Terhadap Proses Demokrasi. 1–11.
- Nur Arifin, T. S. (2023). Media Massa dan Proses Konstruksi Realitas dalam Kajian Teori Sistem dan Differensiasi. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2). <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i2.1576>
- Nursaidah, P. K. (2023). Analisis Lobby dan Negosiasi dalam Komunikasi Politik Analisis Loby dan Negosiasi Dalam Komunikasi Politik. June.
- Rohmadi, M. (2023). Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Judul Berita Politik Pilkada pada Media Cetak dalam Perspektif Pragmatik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1).
- Sugiyono. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian.